

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal yang digunakan untuk memberikan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut (Suyadi 2017), pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan fasilitas terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan aspek kepribadian anak.

Dalam Permendikbud No 146 Tahun 2014, pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia lahir sampai 6 tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Dengan kata lain, tugas utama dari lembaga Pendidikan Anak Usia Dini adalah memberikan stimulasi terhadap aspek-aspek perkembangan anak dengan tujuan agar anak dapat mempersiapkan diri serta memiliki sikap dan keterampilan yang digunakan sebagai bekal menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Aspek perkembangan tersebut meliputi aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, seni, dan bahasa.

Setiap aspek perkembangan anak haruslah dapat terstimulasi dengan baik salah satunya adalah aspek bahasa. Bahasa berkaitan dengan komunikasi yang disebabkan oleh adanya pikiran serta emosi untuk menyampaikan makna kepada orang lain Hurlock dikutip (Krobo, 2021). Perkembangan bahasa anak usia dini

mengandung empat aspek keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan membaca pada anak usia dini disebut dengan istilah kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan adalah suatu hal mendasar yang harus dikuasai oleh anak. Menurut Kuntarto dalam (Yani, 2019:114) membaca permulaan merupakan kegiatan seseorang (anak) dalam mengawali aktivitas dengan pengenalan huruf melalui simbol-simbol. Dalam hal proses kognitif, membaca permulaan dilakukan dengan menggunakan lambang dan bunyi dalam kalimat secara sederhana. Sedangkan menurut Kasimah (2015) membaca permulaan yaitu mengasosiasikan lambang tulisan sebagai proses untuk mencocokkan dan melafalkan huruf sebagai langkah awal untuk pembelajaran membaca. Selanjutnya, menurut Osei, dkk (2016) berpendapat bahwa kemampuan membaca permulaan adalah aktivitas pencapaian bahasa anak melalui pengetahuan huruf, hubungan bunyi huruf dan membaca kata.

Pengembangan kemampuan membaca anak tidak lepas dari esensi belajar anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Permainan yang diberikan memiliki nilai edukatif yang dapat mengembangkan aspek kemampuan membaca anak secara efektif dan optimal. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan membaca permulaan pada anak yaitu dengan melakukan pembelajaran sambil bermain dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga dengan adanya media pembelajaran tersebut, diharapkan dapat digunakan untuk memotivasi anak dalam belajar dan tercapainya pembelajaran yang kondusif. Selain itu anak juga lebih merespon pembelajaran mengenai pengenalan huruf tersebut. Media merupakan alat perantara untuk menyampaikan informasi pembelajaran untuk menarik minat anak dalam belajar. Dengan adanya

media yang inovatif anak dapat mengingat dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan apa yang telah di pelajari sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Kasih Ibu Sungai Bahar menunjukan bahwa terdapat kemampuan membaca permulaannya belum sesuai harapan. Lambat dalam mengenali huruf dan bunyi, beberapa anak memerlukan waktu lebih lama untuk mengenali huruf-huruf dan bunyi yang terkait. Mereka kesulitan dalam mengingat nama huruf, bunyi yang dihasilkan, atau koneksi antara huruf dan bunyi tersebut. Hal ini dapat membuat proses membaca menjadi lambat dan terputus.

Terdapat beberapa anak yang memiliki kesulitan membaca kata sederhana sehingga membutuhkan bantuan dari guru untuk membaca kata tersebut. Menurut hasil pengamatan bahwa penyebab kurang maksimalnya anak dalam membaca karena anak kurang memiliki perhatian terhadap penjelasan guru. Minimnya perhatian tersebut sebagai konsekuensi dari kurang optimalnya penggunaan media oleh guru dalam pembelajaran. Media yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Guru melatih anak untuk membaca langsung kalimat yang ada di papan tulis dan tidak menggunakan gambar yang berhubungan dengan kalimat yang ditulis.

Salah satu media yang digunakan guru sesuai dengan tahapan perkembangan anak adalah media *Busy Book* yang dipopulerkan oleh Tresita Diana (Irene dalam Nilmayani 2017) yaitu buku kain yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi bermacam-macam kegiatan yang dikemas dalam bentuk buku. Media *Busy Book* adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran sehingga merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar (Nurlela, 2018). Menurut Kreasiumy (dalam Azra Aulia Ulfah, 2017) *Busy Book* merupakan sebuah buku yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi berbagai macam kegiatan yang dikemas dalam bentuk buku untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan membaca anak. Media *Busy Book* dalam penerapannya dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini. Dalam pendidikan anak usia dini media *Busy Book* merupakan bentuk media baru yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan anak usia dini, karena media *Busy Book* dapat di buat sesuai dengan kebutuhan dari proses pembelajaran yang akan dikenalkan kepada peserta didik. Misalnya mengenalkan simbol-simbol huruf, simbol-simbol angka-angka, dan lain-lain.

Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk memberikan media yang menarik dan mendukung dalam pembelajaran membaca permulaan kepada anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Ibu Sungai Bahar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *Busy Book*. Media *Busy Book* dipilih karena bersifat interaktif, mampu menstimulasi rasa ingin tahu anak dengan cara yang menyenangkan. Menurut Wulandari (2020) *Busy Book* adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif yang terbuat dari kain yang berbentuk menjadi sebuah buku dengan warna yang cerah, berisi aktivitas permainan sederhana yang dapat merangsang motorik halus anak seperti memasang kancing, mencocokkan warna atau bentuk, dan menempel huruf sesuai gambar. Selain itu media *Busy Book* dapat dikolaborasi oleh guru guna menstimulasi anak untuk mengenal abjad, fenomena, dan menambah

perbendaharaan kosa kata anak walaupun anak belum bisa membaca secara lancar namun anak dapat mengenal abjad dari A-Z.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Identifikasi Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *Busy Book* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kasih Ibu Sungai Bahar”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat didefinisikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Ibu Sungai Bahar masih lambat karena tidak disertai benda kongkrit (alfabet) maupun gambar yang mendukung.
2. Anak belum jelas dalam menyuarakan huruf alfabet hal ini disebabkan karena dalam memahami perbedaan huruf masih terdapat kekeliruan.
3. Guru kurang optimal dalam menggunakan media pembelajaran membaca permulaan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari meluasnya penafsiran mengenai masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan identifikasi yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Identifikasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media *Busy Book* di TK Kasih Ibu Sungai Bahar, Kab. Muaro Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui media *Busy Book* di TK Kasih Ibu Sungai Bahar?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui media *Busy Book* di TK Kasih Ibu Sungai Bahar.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan ilmu mengenai penerapan media *Busy Book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi untuk mengetahui manfaat penerapan media *Busy Book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

- b. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

